ABSTRACT

This study aims to determine the from of agricultural land damage due to mining activities and to examine the influence of social functioning factors of farming Communities on the restoration of ex-mining land in Dengilo District, Pohuwato Regency. The research approach uses a descriptive quantitative method with path analysis (path analysis), involving 74 affected farmer respondents. The result of the study indicate that damage to ex-mining land includes physical soil degradation,which result in decreased fertility, heavy metal contamination, and damage to agricultural irrigation systems. Of the four variables tested, the level of participation in land damage restoration (X_2) as well as farmers' social and cultural capital (X_4) has a positive and significant effect on social functioning (Y) and recovery from the impact of land damage (Z). Meanwhile, farmer welfare (X_1) and institutional and policy support (X_3) had no significant effect on either variable. This finding confirms that the success of post-mining land restoration is determined more by social strength and collective community participation, rather than solely by economic factors or formal policies. Therefore, restoration strategies need to emphasize strengthening farmer participation, social networks, and revitalizing the culture of mutual cooperation as the foundation for the ecological and socioeconomic sustainability of post-mining farming communities.

Keywords: *Escalation, Land Damage, Social Functioning, Mining, Path Analysis/Path Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerusakan lahan pertanian akibat aktivitas pertambangan serta menguji pengaruh faktor-faktor keberfungsian sosial masyarakat petani terhadap pemulihan lahan eks tambang di Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis jalur (path analysis), yang melibatkan 74 responden petani terdampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan lahan eks tambang mencakup degradasi fisik tanah, yang berdampak pada penurunan kesuburan, pencemaran logam berat, dan rusaknya sistem irigasi pertanian. Dari empat variabel yang diuji, tingkat partisipasi pemulihan kerusakan lahan (X_2) serta modal sosial dan budaya petani (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberfungsian sosial (Y) dan pemulihan dampak kerusakan lahan (Z). Sementara itu, kesejahteraan petani (X_1) dan dukungan kelembagaan dan kebijakan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemulihan lahan eks tambang lebih ditentukan oleh kekuatan sosial dan partisipasi kolektif masyarakat, bukan hanya faktor ekonomi maupun kebijakan formal. Oleh karena itu, strategi pemulihan perlu menitik beratkan pada penguatan partisipasi petani, jaringan sosial, dan revitalisasi budaya gotong royong sebagai fondasi keberlanjutan ekologis dan sosial ekonomi masyarakat pertanian pascatambang.

Kata Kunci: Eskalasi, Kerusakan Lahan, Keberfungsian Sosial, Tambang, Analisis Jalur/Path Analysys.